

Analisis Pemanfaatan Qris dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen Car Free Day Kraksaan

Rukayyah^{1✉}, Endah Tri Wisudaningsih², Waqiatul Aqidah³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

rukeyuandfatih@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the use of Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) in payment transaction at Car Free Day (CFD) Kraksaan and its impact on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Qualitative research methods were used with a descriptive approach through interviews with Kraksaan CFD traders and visitors who use Qris. The interview results show that QRIS is used by traders to simplify the payment process, increase transaction efficiency, and reduce the problem of returns, the use of QRIS is also considered to provide additional security in transactions. Even though there are several problems related to consumer balances, the use of QRIS is considered to be optimal. Merchants who have not yet used QRIS are expected to immediately adopt it to expand the reach of payments and increase transaction efficiency. In conclusion, the use of QRIS has a positive impact in increasing the efficiency and security of transactions in CFD Kraksaan, and is expected to provide greater benefits and society as a whole.

Keywords: *Quick Response Code Indonesian Standard, Payment Transactions, Kraksaan Car Free Day, Micro Small and Medium Enterprises, Security.*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam transaksi pembayaran di Car Free Day (CFD) Kraksaan dan dampaknya terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Metode penelitian kualitatif digunakan dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara dengan pedagang dan pengunjung CFD Kraksaan yang menggunakan QRIS. Proses analisis data mengikuti langkah-langkah standard, termasuk pengumpulan data (data collection), penyusunan data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion: drawing/verify). Hasil wawancara menunjukkan bahwa QRIS digunakan oleh pedagang untuk mempermudah proses pembayaran, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mengurangi masalah kembalian. Penggunaan QRIS juga dinilai memberikan keamanan tambahan dalam transaksi. Meskipun terdapat beberapa kendala terkait saldo konsumen, penggunaan QRIS dianggap sudah cukup maksimal. Para pedagang yang belum menggunakan QRIS diharapkan untuk segera mengadopsinya guna memperluas jangkauan pembayaran dan meningkatkan efisiensi transaksi. Kesimpulannya, penggunaan QRIS memiliki dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi di CFD Kraksaan, dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pelaku UMKM dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: Quick Response Code Indonesian Standard, Transaksi pembayaran, Car Free Day Kraksaan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Keamanan.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pada era saat ini, kegiatan ekonomi menunjukkan tingkat fleksibilitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya [1]. Fleksibilitas ini terwujud baik secara daring (online) maupun offline, menciptakan peluang baru untuk implementasi kegiatan ekonomi yang inovatif. Salah satu contoh implementasi yang semakin marak adalah melalui kegiatan Car Free Day (CFD).

Sejak kemunculannya diberbagai wilayah, kegiatan ini bukan hanya memberikan dampak positif bagi kesehatan dan lingkungan, tetapi juga menjadi peluang baru bagi para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di suatu wilayah. Tidak dipungkiri sudah banyak wilayah di Indonesia yang tercatat rutin mengadakan kegiatan ini setiap akhir

pekannya. UMKM memiliki pendekatan bisnis yang unik, membedakannya dari perusahaan besar lainnya, dan sebagian besar pengusaha kecil dan menengah memulai dari lingkungan keluarga atau rumah mereka sendiri [2].

Pemerintah Kabupaten Probolinggo menyambut dengan baik adanya CFD dengan tujuan berusaha mengembangkan UMKM dengan menginisiasi program CFD. Salah satunya pada wilayah Kraksaan yang diselenggarakan setiap hari Minggu di sekitar alun-alun Kota Kraksaan. Dengan bangga pemerintah memberikan dukungan penuh untuk pengembangan UMKM berupa tempat berjualan dan gerobak bagi pedagang yang tidak mempunyai fasilitas tersebut [3].

Hal seperti jual beli yang dilaksanakan sepanjang CFD berlangsung adalah aspek yang sangat vital dalam dunia bisnis, bahkan dapat dianggap sebagai inti dari

aktivitas perniagaan secara umum. Berbisnis adalah praktek yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam yang Nabi Muhammad pernah ajarkan bahwa 9 dari 10 sumber rezeki berasal dari kegiatan berdagang [4]. Ini berarti bahwa pintu-pintu rezeki dapat terbuka melalui aktivitas perdagangan. Jual beli dianggap halal, dengan syarat bahwa dilakukannya dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Praktik jual beli ini memiliki dasar hukum yang kokoh, yang tercatat baik dalam Al-Quran dan telah diterima oleh kesepakatan para ulama dan umat Muslim. Seperti halnya yang terdapat pada (Q.S An Nisa' : 29).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An Nisa': 29) Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemah, 107-108.

Ayat tersebut menegaskan larangan bagi orang-orang yang beriman untuk mencuri harta sesama mereka secara tidak sah. Namun, Allah mengizinkan transaksi dagang yang dilakukan dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Dalam konteks ini, harta yang diperoleh melalui transaksi dagang yang berlandaskan kerelaan dan persetujuan adalah halal untuk dimanfaatkan dan diperjualbelikan.

Kegiatan jual beli dalam CFD dapat menjadi suatu tempat yang mendukung perputaran ekonomi di Kraksaan dan sekitarnya. Hal ini juga merupakan tujuan dari UMKM. bahwa UMKM dapat ikut serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya [5]. Melalui CFD ini diharapkan akan dijalankan secara mandiri oleh pelaku UMKM. CFD mampu memberikan dampak positif pada para pelaku UMKM, sehingga pelaku usaha dan pedagang di Kota Kraksaan dapat mencapai kemajuan dan pertumbuhan [6]. Oleh karena itu, dengan jumlah UMKM di Kraksaan yang mencapai 5.335, keberadaan CFD menciptakan sebuah panggung potensial di mana UMKM dapat memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai sarana promosi dan peningkatan penjualan [7].

Dalam konteks ini, penerapan teknologi, salah satunya Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menjadi semakin relevan. Melalui QRIS penggunaannya dapat melakukan transaksi non tunai dengan lebih mudah. Kecepatan, keamanan, dan kemudahan penggunaan QRIS dapat meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam melakukan pembayaran dan berpartisipasi dalam pemasaran [8]. Pemberlakuan pembayaran menggunakan QRIS, dapat mendukung terciptanya masyarakat yang minimal menggunakan uang tunai (*less cash society*), sebagai bagian dari Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang

dicanangkan oleh Pemerintah bersama Bank Indonesia [9].

Quick Response Code (QR Code) yang merupakan salah satu elemen penting dalam pembayaran QRIS. QR Code Pembayaran adalah suatu bentuk kode dua dimensi yang terdiri dari tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kapasitas untuk menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol. Kode ini digunakan untuk mempermudah transaksi pembayaran nirsentuh melalui pemindaian, dengan keunggulan dapat menyimpan informasi baik secara horizontal maupun vertikal. Dengan menggunakan kode ini maka para pelaku UMKM dapat mendapatkan pemasukan secara digital dengan mudah.

Munculnya kode QR ini dikarenakan adanya teknologi pembayaran non-tunai menggunakan uang elektronik seperti OVO, DANA, Gopay, LinkAja. Hal ini mengakibatkan banyaknya kode QR yang disiapkan oleh pedagang untuk menerima pembayaran berdasarkan e-money yang dibayarkan oleh pembeli. Oleh karena itu, pemakaian pembayaran non tunai juga semakin marak dijumpai karena memiliki manfaat seperti lebih efisien, praktis, mudah, bahkan terkadang dari lembaga baik perbankan maupun nonperbankan juga memberikan cashback bagi para penggunaannya.

QRIS adalah singkatan dari Quick Response Code Indonesian Standard. QRIS merupakan sebuah kode QR yang digunakan untuk pembayaran digital melalui berbagai aplikasi, seperti uang elektronik, dompet elektronik, dan mobile banking. QRIS hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran digital dan memudahkan regulator dalam melakukan pengawasan.

QRIS yang merupakan standar nasional untuk kode QR yang memfasilitasi pembayaran di Indonesia. Diluncurkan pada 17 Agustus 2019 oleh Bank Indonesia dengan kerjasama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), QRIS resmi diaktifkan pada 1 Januari 2020 dengan tema semangat UNGGUL (Universal, GampanG, Untung, Langsung). QRIS hadir karena berkembangnya e-money atau alat pembayaran non tunai di Indonesia sehingga diperlukan solusi yang dapat membantu merchant dengan mudah menerima berbagai jenis pembayaran tanpa terbebani biaya dan kompleksitas operasional yang tinggi.

QRIS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi keuangan, mempercepat inklusi keuangan di Indonesia, mendorong perkembangan UMKM, dan pada akhirnya, mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan tujuan dari visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 melalui pemberlakuan pembayaran QRIS. QRIS juga menghadirkan solusi pembayaran digital yang mudah dan aman bagi semua kalangan. Dengan ketiga jenis QRIS ini dapat dimanfaatkan oleh konsumen maupun UMKM. Terdapat tiga jenis QRIS yang bisa dipilih sesuai

kebutuhan antara lain merchant Presented Mode (MPM) Statis Cocok untuk transaksi kecil dan cepat.

Program Car Free Day di Kota Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, diresmikan pada 26 Juni 2017, akibat dari adanya pandemi Covid-19 maka program ini sempat berhenti. Akhirnya tepat 17 Juli 2022, Plt Bupati Probolinggo memerintahkan Camat Kraksaan untuk menggelar kembali Program Car Free Day, dengan rute menuju alun-alun Kraksaan dengan harapan dapat menarik lebih banyak pengunjung. Semakin banyak pengunjung yang datang maka dapat dipastikan pula semakin banyak UMKM yang mendapatkan keuntungan dibalik itu.

Tentu hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia, melalui implementasi QRIS, dapat diketahui bahwa transaksi pembayaran dapat menjadi lebih efisien dan terjangkau, mempercepat inklusi keuangan di Indonesia, serta memberikan dorongan bagi UMKM untuk menjadi lebih canggih, semua ini bersumbangsih pada pertumbuhan ekonomi [10]. Selain itu, keberadaan UMKM membantu dalam usaha untuk mengangkat masyarakat dari garis kemiskinan dan meratakan tingkat ekonomi bagi mereka yang kurang mampu [11]. Hal tersebut juga, penggunaan QRIS membawa manfaat bagi UMKM dan konsumen [12]. Bagi UMKM, QRIS membantu mempermudah proses pengembalian uang dan meningkatkan transaksi non-tunai. Bagi konsumen, QRIS menawarkan kemudahan berbelanja tanpa uang tunai dan keamanan dari uang palsu. UMKM pun terhindar dari risiko menerima uang palsu dengan QRIS.

Nyatanya terdapat masyarakat dan pelaku UMKM yang masih melakukan transaksi dengan menggunakan uang tunai [13]. Hal ini disebabkan oleh pemahaman tentang teknologi digital belum merata, perlu diakui bahwa masih ada risiko terkait dengan penggunaan uang tunai, seperti pembayaran dengan uang palsu atau kesalahan dalam pengembalian uang yang merugikan UMKM. Maka dari itu, pelaku usaha perlu terus melakukan inovasi dalam semua bidang operasionalnya agar dapat tetap bersaing dan bertahan dalam pasar yang penuh dengan persaingan [14].

Menurut pra survei yang dilakukan peneliti penggunaan dan manfaat QRIS belum banyak diketahui oleh pelaku UMKM di CFD Kota Kraksaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggali lebih dalam tentang pemanfaatan dan kendala QRIS dalam konteks CFD di Kraksaan, agar mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang sejauh mana teknologi pembayaran elektronik dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di tengah perkembangan ekonomi dan dinamika kegiatan CFD.

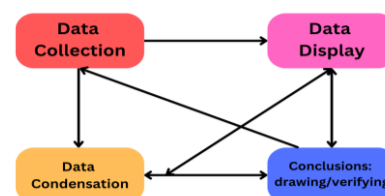
Rumusan masalah adalah bagaimana pemanfaatan QRIS dalam kemudahan pembayaran konsumen di Car Free Day (CFD) Kraksaan?; Apa saja kendala yang dihadapi oleh pedagang dan konsumen dalam menggunakan QRIS di CFD Kraksaan?. Tujuan

Penelitian adalah menganalisis pemanfaatan QRIS dalam kemudahan pembayaran konsumen di CFD Kraksaan. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh pedagang dan konsumen dalam menggunakan QRIS di CFD Kraksaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui metode induktif. Pendekatan ini dipilih untuk mempermudah penelitian tentang pemanfaatan QRIS dalam kemudahan pembayaran konsumen pada CFD di Kraksaan, Probolinggo. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi partisipatif dan data sekunder mencakup dokumen terkait pemanfaatan QRIS. Wawancara ini akan melibatkan lima konsumen dan lima orang pedagang yang melakukan transaksi jual beli saat kegiatan CFD berlangsung. Melalui wawancara tersebut akan mendapatkan data yang akan di reduksi dan disajikan untuk ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dimulai sejak Januari hingga Februari 2024 pada kegiatan CFD Kraksaan dan dipenuhi dengan dokumentasi kegiatan CFD sebagai pendukung data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumen sebagai bukti bahwa peneliti mengumpulkan informasi terhadap objek penelitian sesuai dengan fokusnya [15]. Proses analisis data mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan, meliputi pengumpulan data (data collection), penyusunan data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification) [16]. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh [17]. Validitas data uji melalui berbagai metode, termasuk perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan sesama peneliti, analisis kasus negative, dan pengecekan oleh pihak luar [18]. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang teliti dan triangulasi digunakan [19]. Selanjutnya, uji transferabilitas digunakan untuk menilai validitas eksternal, uji dependabilitas dilakukan melalui audit terhadap proses penelitian, dan uji konfirmabilitas digunakan untuk memastikan objektivitas dan keabsahan temuan [20]. Selanjutnya langkah-langkah teknik analisis data ditampilkan pada Gambar 1.

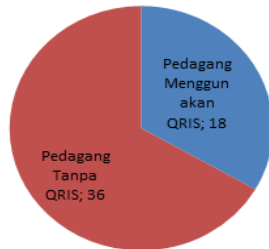


Gambar 1. Langkah-Langkah Teknik Analisis Data

3. Hasil dan Pembahasan

Dari 54 pedagang UMKM yang berjualan saat CFD Kraksaan berlangsung, 18 UMKM diantaranya sudah melakukan upgrade dengan menggunakan QRIS sebagai opsi pembayaran dan 36 lainnya belum

menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Jumlah ini merupakan data yang tidak pasti sehingga dapat berkurang maupun bertambah. Hal ini disebabkan karena UMKM yang menjajahkan dagangannya pada CFD Kraksaan bersifat tidak menetap setiap minggunya. Selanjutnya Diagram UMKM CFD Kraksaan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram UMKM CFD Kraksaan

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa umumnya pedagang yang berjualan saat CFD Kraksaan berlangsung masih minim. Hal ini juga mempengaruhi penggunaan QRIS dari para pembeli. Oleh karena itu pengunjung CFD Kraksaan harus membawa uang tunai untuk berjaga-jaga apabila pedagang tidak mempunyai QRIS sebagai alat transaksinya. Dengan total 54 pedagang UMKM, 18 diantaranya yang telah menggunakan QRIS kebanyakan adalah pedagang makanan dan minuman. Berikut adalah dokumentasi penelitiannya. Selanjutnya dokumentasi survey oleh peneliti ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Survei oleh Peneliti

Berdasarkan penelitian selama bulan Januari hingga Februari 2024, pemanfaatan QRIS dalam pelaksanaan transaksi oleh pedagang dan pembeli pada CFD ternyata masih belum optimal karena jumlahnya yang masih sedikit. Namun, seiring berjalannya CFD Kraksaan yang setiap minggunya diagendakan pasti terdapat penjual yang siap melayani transaksi digital sebagai opsi pembayaran karena sistemnya yang dianggap lebih mudah dan efisiensi waktu secara cepat.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa, alasan pemanfaatan QRIS yang pertama adalah menjadi pilihan alat transaksi adalah karena memudahkan proses pembayaran karena penjual tidak perlu menyiapkan uang kembalian. Dengan menggunakan QRIS, mempermudah proses pembayaran, terutama dalam hal kembalian. Jumlah saldo yang dibayarkan langsung sesuai dengan harga yang telah ditentukan. Hal tersebut menjadi dampak positif yang dapat

dirasakan penjual karena tidak perlu kesulitan mencari kembalian untuk pembelinya. Kemudahan dalam melacak riwayat transaksi juga menjadi nilai tambah, karena pengguna dapat dengan mudah memeriksa catatan transaksi mereka secara elektronik, membantu dalam pengelolaan keuangan pribadi atau bisnis.

Alasan pemanfaatan QRIS lainnya adalah karena transaksi menggunakan QRIS tergolong mudah dan hanya membutuhkan waktu yang sebentar untuk membayar. Sifatnya yang praktis, mampu menjadi pilihan orang-orang dengan mobilitas tinggi, utamanya pengunjung CFD memilih metode QRIS. Hal ini sangat memberikan keuntungan bagi kedua pihak baik penjual dan pembeli.

Oleh karena itu, kepraktisan, kecepatan, keamanan, dan kemudahan pelacakan transaksi menjadi faktor utama mengapa banyak orang memilih transaksi digital menggunakan QRIS. Alasan tersebut menjadi faktor adanya keuntungan-keuntungan lain yang dapat dirasakan oleh para pelaku transaksi baik oleh pembeli dan penjual. Menurut hasil wawancara yang dilakukan terdapat berbagai manfaat dari pemanfaatan QRIS. Baik secara perekonomian, keamanan, bahkan kesehatan.

Melalui wawancara yang dilakukan, menurut para pedagang QRIS dapat menarik pembeli dengan menawarkan opsi pembayaran yang bervariasi. Sebagian pengunjung memilih QRIS, sehingga pedagang berpotensi mendapatkan pemasukan dari uang tunai dan nontunai. Alternatif inilah yang biasa dipilih oleh sebagian pengunjung. Dengan adanya QRIS penjual akan mendapatkan pemasukan melalui uang tunai dan nontunai. Kebanyakan dari penjual menerapkan kedua metode ini untuk dapat meningkatkan keuntungan sehingga mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain itu, pedagang yang menggunakan QRIS merasa transaksi mereka lebih aman. QRIS diawasi ketat oleh Bank Indonesia, sehingga meminimalisir penipuan. Uang masuk melalui QRIS langsung terkumpul di akun masing-masing pedagang, mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Hal ini dikarenakan uang yang masuk melalui QRIS dapat dikumpulkan melalui akun masing-masing penjual sehingga mengurangi risiko uang yang hilang.

Dari segi kesehatan QRIS memungkinkan pembayaran tanpa kontak fisik yang langsung melibatkan pertukaran uang secara langsung antara penjual dan pembeli. Sebagai gantinya, pembeli hanya perlu memindai kode QR yang tersedia, yang kemudian mentransfer pembayaran secara elektronik. Hal ini mengurangi risiko penularan penyakit atau virus yang mungkin terjadi melalui kontak fisik langsung.

Diketahui bahwa analisa UMKM pasca menggunakan QRIS mempunyai nilai keuntungan yang lebih karena sifat QRIS yang praktis, cepat, aman, fleksibel sehingga mampu menjaring pembeli lebih luas lagi. Meskipun penggunaan QRIS pada CFD Kraksaan sudah optimal, terdapat ruang untuk perbaikan dan

peningkatan agar pengalaman pengguna tetap terjaga dan meningkat di masa mendatang. Adopsi QRIS oleh pedagang yang belum menggunakannya diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi bisnis mereka, membantu meningkatkan pendapatan dan menjaga keberlangsungan bisnis di era digital ini.

Dengan adanya perubahan transaksi dari tunai menjadi nontunai menimbulkan kendala bagi para pelaku usaha khususnya UMKM untuk menyesuaikan hal tersebut. Berikut ini adalah kendala yang dialami oleh pedagang maupun pembeli saat menggunakan mode pembayaran QRIS faktor utama penjual yang masih belum mempunyai QRIS adalah ketidakpahaman perihal sistem pembayaran tersebut. Hal ini membuat penjual masih enggan beralih ke transaksi digital menggunakan QRIS. Kendati demikian masih banyak diantaranya juga belum memiliki keinginan untuk upgrade karena sudah terlanjur nyaman dengan metode pembayaran tunai.

Penggunaan QRIS sebagai alat transaksi membutuhkan jaringan internet yang dapat mengakses berbagai e-money maupun mobile banking. Hal ini membutuhkan jaringan internet yang stabil. Selain itu dari penjual juga harus menyiapkan internet untuk perangkat elektroniknya agar mampu melakukan crosscheck pemasukan dari transaksi agar tidak tertipu oleh pembeli.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera diselesaikan agar mampu meningkatkan efektifitas layanan QRIS bagi masyarakat, khususnya para pengunjung dan UMKM pada CFD Kraksaan. Perbaikan dapat dilakukan baik dari segi teknis, seperti meningkatkan kecepatan pemrosesan transaksi atau meningkatkan ketersediaan layanan QRIS, maupun dari segi pelayanan, seperti memberikan pelatihan kepada pedagang dan pembeli tentang penggunaan QRIS secara optimal atau meningkatkan responsifitas terhadap masukan dan keluhan pengguna. Dengan demikian, QRIS dapat terus menjadi solusi pembayaran yang efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan CFD Kraksaan.

Dengan banyaknya manfaat QRIS, beberapa kendala belum merata nya penggunaan QRIS utamanya adalah karena penjual masih belum mengerti tentang sistem pembayaran digital sehingga enggan menggunakan transaksi ini. Selain kendala itu, keterbatasan jaringan internet yang tidak optimal di beberapa wilayah mengakibatkan gangguan dalam proses transaksi di toko tersebut.

Adopsi teknologi QRIS oleh para pedagang yang belum menggunakannya diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi bisnis mereka. Dengan menggunakan QRIS, para pedagang dapat menciptakan pengalaman pembayaran yang lebih mudah dan nyaman bagi pelanggan, sehingga memperluas basis pelanggan potensial mereka. Selain itu, penggunaan QRIS juga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses transaksi, mengurangi waktu

yang dibutuhkan untuk pembayaran, dan meminimalkan kesalahan dalam perhitungan kembalian. Dengan demikian, adopsi QRIS dapat membantu para pedagang untuk meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

QRIS memang menghadirkan manfaat yang dapat dirasakan oleh penggunanya. Seperti halnya pada CFD Kraksaan dengan 18 UMKM pengguna QRIS peneliti mengungkapkan manfaat QRIS yang dirasakan oleh pedagang dan pembelinya.

Penggunaan QRIS pada CFD Kraksaan membawa beragam manfaat bagi pedagang. QRIS mempermudah proses pembayaran dan meningkatkan efisiensi waktu karena memungkinkan pembayaran tanpa uang tunai dan perhitungan kembalian. Selain itu, QRIS juga dapat meningkatkan keuntungan pedagang, QRIS dapat menarik lebih banyak pembeli.

QRIS juga memberikan jaminan keamanan transaksi, mengurangi risiko penipuan dan pencurian uang, di sisi konsumen, QRIS memberikan kemudahan praktis, kecepatan, dan keamanan. QRIS diperkenalkan untuk mempermudah proses pembayaran digital bagi masyarakat dan memudahkan pihak regulator dalam melakukan pengawasan. Keyakinan dan kepercayaan yang timbul dari pemenuhan aspek-aspek seperti keamanan yang terjamin dan risiko yang minim (misalnya, penyalahgunaan informasi atau kegagalan transaksi) berperan penting dalam meningkatkan penilaian dan sikap terhadap teknologi ini. Kemudahan dalam menggunakan jasa dan melakukan pembayaran tanpa tatap muka dan tanpa uang tunai mendorong perubahan perilaku pelanggan. Dengan pembayaran tanpa melakukan kontak fisik akan membuat pelanggan lebih nyaman sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh pedagang.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan para pedagang dan pengunjung Car Free Day (CFD) Kraksaan terkait penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran, dapat disimpulkan bahwa QRIS memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) selaku penjual serta konsumen. Selain itu, alasan lainnya adalah karena mempermudah proses pembayaran dan memberikan keamanan yang terjamin. Penggunaan QRIS juga telah terbukti meningkatkan keuntungan dan efisiensi waktu dalam transaksi. Di sisi lain, pengguna QRIS menilai bahwa transaksi digital dipilih karena kepraktisan, kecepatan, dan keamanannya.

Metode pembayaran dengan QRIS sangat mendukung kepraktisan transaksi karena tanpa membawa uang tunai dapat membayar apapun secara lebih mudah. Hal ini juga berlangsung relatif cepat karena hanya dengan membuka e-money atau mobile banking dan scan code transaksi bisa selesai. Penggunaan metode ini juga dinilai aman karena data transaksi akan tersimpan jelas pada riwayat transaksi. Sehingga baik pembeli dan penjual tidak perlu mengkhawatirkan terjadinya kekeliruan data.

Para pengguna juga merasa lebih nyaman dan efisien dalam bertransaksi tanpa perlu membawa uang tunai serta dapat dengan mudah melacak riwayat transaksi. Selain itu, dengan menggunakan QRIS kontak fisik saat transaksi juga semakin minim. Tiga kode yang terkait persepsi kegunaan QRIS terhadap UMKM, yakni sangat menguntungkan, memberi alternatif metode pembayaran dan mengurangi kontak fisik.

Kecanggihan teknologi QRIS merupakan sebuah terobosan baru yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Namun hal tersebut memang masih belum optimal seperti halnya pada yang terjadi pada CFD Kraksaan. Dari total 54 pedagang, 36 diantaranya masih menggunakan sistem transaksi tunai. Faktor yang mempengaruhi para pedagang tersebut belum menggunakan transaksi digital.

Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang QRIS masih menjadi masalah yang signifikan, sebagian besar disebabkan oleh kurangnya upaya sosialisasi dari penyelenggara QRIS. Hal ini mampu berdampak bagi nasabah yang kurang memahami mekanisme dan manfaat dari pembayaran menggunakan QRIS. Padahal, literasi keuangan digital menjadi keterampilan yang penting bagi masyarakat yang menggunakan QRIS.

Penggunaan transaksi secara digital memerlukan jaringan internet yang baik. Hal ini menyebabkan para pedagang maupun pembeli masih kurang berminat menggunakan QRIS karena harus mempunyai kuota maupun terhubung dengan jaringan WiFi. Koneksi internet adalah salah satu kendala penggunaan QRIS dikalangan masyarakat.

Demi menjalankan transaksi digital dengan QRIS secara merata perlu diadakannya perubahan bagi para penjual dan pembeli untuk mengikuti metode ini. Hal tersebut membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak seperti pemerintah setempat, UMKM, dan masyarakat. Berikut ini adalah solusi yang dapat menjadi titik terang permasalahan kendala penggunaan QRIS baik dari penjual maupun pembeli.

QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang menawarkan banyak manfaat bagi masyarakat dan UMKM. Namun, untuk memaksimalkan potensinya, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan adopsi QRIS di kalangan masyarakat dan UMKM. Sosialisasi dan edukasi QRIS menjadi kunci untuk mencapai tujuan ini. Berbagai metode dapat digunakan, seperti penyuluhan, pelatihan, media massa, media sosial, bahan edukasi, dan pemberdayaan komunitas.

Pentingnya sosialisasi dan edukasi QRIS terletak pada manfaatnya yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang QRIS, mempermudah UMKM dalam menerima pembayaran digital, meningkatkan jumlah pengguna QRIS, dan mendorong transaksi digital. Hal ini ultimately akan mempercepat pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia.

Pelaku UMKM menjadi lebih terampil dalam memberikan pelayanan kepada konsumen saat menggunakan kode QRIS. Sebelumnya, pedagang sering kebingungan ketika konsumen ingin membayar secara non-tunai. Kehadiran pembayaran melalui kode QRIS meningkatkan minat konsumen untuk membeli berbagai produk dari UMKM.

Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, baik pemerintah, regulator, pelaku usaha, maupun masyarakat untuk melaksanakan sosialisasi dan edukasi QRIS secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, QRIS dapat menjadi solusi pembayaran digital yang optimal bagi semua pihak dan mendorong kemajuan ekonomi digital di Indonesia.

Meskipun QRIS menawarkan banyak manfaat, adopsi QRIS masih terhambat oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jaringan internet yang kurang stabil. Hal ini menjadi kendala utama, terutama bagi UMKM di daerah terpencil dengan akses internet yang terbatas dan tidak andal. Meskipun jaringan internet di CFD Kraksaan terbilang cukup lancar, namun masih sering pula terjadi error pada saat pembayaran menggunakan QRIS.

Kondisi ini dapat diatasi dengan meningkatkan infrastruktur jaringan internet. Upaya kolaboratif kembali harus dilakukan bersama antara pemerintah, dan penyedia layanan dalam membangun infrastruktur internet yang lebih merata dan terjangkau akan membuka peluang besar bagi penggunaan QRIS. Dengan internet yang stabil, masyarakat dan UMKM CFD Kraksaan dan pengunjung juga dapat merasakan manfaat QRIS, seperti kemudahan dan keamanan transaksi, efisiensi waktu dan biaya, dan peningkatan peluang usaha.

Kedua hal tersebut menjadi solusi bagaimana pengendalian kendala masyarakat khususnya di area CFD Kraksaan yang belum beralih menggunakan QRIS. Dengan demikian, pemanfaatan QRIS di CFD Kraksaan diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pembayaran bagi pedagang dan konsumen, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di Kraksaan. Karena dengan meratanya penggunaan QRIS maka hal ini akan sejalan dengan perkembangan teknologi. Perlu adanya perubahan seiring dengan berkembangnya zaman, oleh karena itu transaksi digital sangatlah penting untuk masa depan perekonomian lokal.

Dengan mengadopsi QRIS, para pedagang dapat tetap bersaing di pasar yang semakin kompetitif dan menjaga keberlangsungan bisnis mereka di era digital ini. Para penjual juga mengungkapkan bahwa setelah menggunakan QRIS, proses transaksi menjadi lebih mudah dengan hanya perlu melakukan pemindaian untuk transfer sesuai dengan harga yang telah ditentukan. Penjual hanya perlu melakukan pemindaian QR untuk transfer sesuai dengan harga yang telah ditetapkan, tanpa perlu khawatir tentang kembalian uang. Ini juga memberikan pengalaman transaksi yang lebih lancar bagi pembeli. Hal ini

menjadi harapan baru untuk para penjual dan pembeli lainnya yang belum upgrade pada sistem pembayaran digital untuk mulai beranjak ke sistem tersebut.

Awalnya CFD berlangsung dengan tujuan utama sebagai sarana edukasi masyarakat mengenai pentingnya udara bersih dalam kehidupan sehari-hari. Namun dengan berkembangnya CFD menjadi semakin ramai, peningkatan kegiatan ekonomi semakin meningkat. Oleh karena itu perlu adanya solusi mengenai kendala-kendala tersebut untuk memaksimalkan potensi kondisi CFD Kraksaan.

4. Kesimpulan

Pemanfaatan QRIS di Car Free Day (CFD) Kraksaan telah terbukti memberikan kemudahan dalam pembayaran bagi kedua belah pihak, baik pedagang maupun konsumen. Hal ini merupakan kunci untuk meningkatkan volume transaksi dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah Kraksaan secara keseluruhan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa QRIS memberikan sejumlah manfaat signifikan, termasuk mempermudah proses pembayaran, meningkatkan efisiensi waktu, serta memberikan jaminan keamanan yang terjamin. Selain itu, QRIS juga telah membuktikan diri sebagai alat yang dapat meminimalkan kontak fisik, sehingga mengurangi penyebaran penyakit menular. Meski demikian, ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya pengetahuan pedagang tentang QRIS dan koneksi internet yang tidak stabil. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diusulkan adalah melalui sosialisasi dan edukasi tentang QRIS kepada pedagang serta peningkatan infrastruktur jaringan internet di area CFD Kraksaan. Dengan demikian, QRIS memiliki potensi besar untuk memperbaiki efisiensi dan keamanan transaksi di CFD Kraksaan, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.

Daftar Rujukan

[1] Billah, Z. I. T., & Khotimah, W. N. (2022). Jual Beli Online Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Mahasiswa FEBI UNZAH. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 1(1), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i1.423> .

[2] Sucahyo, I., Hidayatullah, M. R., Amrullah, M. J., Karimah, Z., Musthofa, A., & Aisyah, S. (2023). Upaya Pemerintah dalam mengembangkan UMKM melalui Program Car Free Day DI Kota Kraksaan. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(1), 99-111. DOI: <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.2088>

[3] Rahadi, J., Agrecia, A., Valecia, V. G., & Nofirda, F. A. (2023). Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31088-31093. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12063> .

[4] Malau, A. R., & Silaban, F. S. (2023). Pemanfaatan Pembayaran Digital Pada UMKM di Samosir. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 768-776. DOI: <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.493> .

[5] Billah, Z. I. T., & Khotimah, W. N. (2022). Peran dan Kendala Fintech Syariah Pada UMKM. *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 2(2), 256-266. DOI: <https://doi.org/10.55210/arribhu.v2i2.671> .

[6] Aisyah, S., Hsb, D. N., Nurmitha, R., Veronika, R., & Putra, M. (2023). Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS Pada Mie Balap Nusa Indah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 306-311. DOI: <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.453> .

[7] Aqidah, W., & Hadi, M. S. (2023). Analisis Keunggulan Produk dalam Meningkatkan Daya Saing pada UMKM CV. Batik Tulis Prabulinggih. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 71-79. DOI: <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v9i1.970> .

[8] Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94-103. DOI: <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260> .

[9] Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297. DOI: <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384> .

[10] Sekarsari, K. A. D., Sulistyanningrum, C. D., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant di Wilayah Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42-57. DOI: <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487> .

[11] Widowati, N., & Khusaini, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 325-347. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2022.01.1.01> .

[12] Hwihanus, H., & Ratnawati, T. (2024). Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) dalam Mendorong Umkm Go Digital. *Musyari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(5), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.8734/musyari.v3i5.1734> .

[13] Munawaroh, S. (2023). Pelatihan Interaktif Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM Di Desa Kraton, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 480-485. DOI: <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.615> .

[14] Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 8(2), 120-126. DOI: <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2> .

[15] Ghana, I. G. A. W. B., & Indiani, N. L. P. (2023). Pengaruh Social Media Marketing dan Brand Awareness terhadap Minat Konsumen Menggunakan Qris. *Jurnal Ekobistek*, 12(4), 759–766. DOI: <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i4.633> .

[16] Nathasya, S., & Maysha, M. (2024). QRIS use Preference by MSME Consumers. *Gorontalo Development Review*, 11. DOI: <https://doi.org/10.32662/golder.v0i0.3075> .

[17] Sukmawati, H., Wisandani, I., & Kurniawati, M. R. (2022). Penerimaan dan Penggunaan Muzakki dalam Membayar Zakat Non-Tunai di Jawa Barat: Ekstensi Teori Technology of Acceptance Model. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(4), 439–452. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp439-452> .

[18] Siagian, H., Tarigan, Z. J. H., Basana, S. R., & Basuki, R. (2022). The Effect of Perceived Security, Perceived Ease of Use, and Perceived Usefulness On Consumer Behavioral Intention Through Trust In Digital Payment Platform. *International Journal of Data and Network Science*, 6(3), 861–874. DOI: <https://doi.org/10.52677/j.ijdns.2022.2.010> .

[19] Pontoh, M. A. H., Worang, F. G., & Tumewu, F. J. (2022). The Influence of Perceived Ease of Use, Perceived Risk and Consumer Trust towards Merchant Intention in using QRIS as a Digital Payment Method. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 904. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42664> .

[20] Quan, W., Moon, H., Kim, S. (Sam), & Han, H. (2023). Mobile, traditional, and cryptocurrency payments influence consumer trust, attitude, and destination choice: Chinese versus Koreans.

